

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian Efektivitas Metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik Pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kausalitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala) (Dharma, 2008).

Kemudian metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam bidang pendidikan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu” (Sanjaya, 2013).

Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ke dalam 3 bentuk yakni *pre- experimental design*, *true experimental design*, dan *quasy experimental design*.

1) *Pre-experimental design*

Desain ini dikatakan sebagai pre-experimental design karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk Pre-Experimental Designs ini ada beberapa macam antara lain:

(1) *One-Shoot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan)

Desain penelitian ini terdapat suatu kelas diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Dalam eksperimen ini subjek disajikan dengan beberapa jenis perlakuan lalu diukur hasilnya.

(2) *One – Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postes)

Kalau pada desain “a” tidak ada pretest, maka pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

(3) *Intact-Group Comparison*

Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua yaitu; setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

2) *True Experimental Design*

Penelitian ini disebut penelitian sebenarnya, (eksperimen yang sebenarnya) karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari true experimental adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random. Desain true experimental terbagi atas:

(1) *Posttest-Only Control Design*

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

(2) *Pretest-Posttest Control Group Design.*

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

(3) *The Solomon Four-Group Design.*

Dalam desain ini, dimana salah satu dari empat kelompok dipilih secara random. Dua kelompok diberi pretest dan dua kelompok tidak. Kemudian satu dari kelompok pretest dan satu dari kelompok nonpretest diberi perlakuan eksperimen, setelah itu keempat kelompok ini diberi posttest.

(4) *Quasi Experimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Experimental Design digunakan karena memiliki beberapa metode untuk mengimplementasikan atau menguji objek, kemudian metode yang digunakan dibandingkan satu sama lain. Kemudian pemilihan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan tidak diacak.

Dalam suatu kegiatan administrasi atau manajemen misalnya, sering tidak mungkin menggunakan sebagian para karyawannya untuk eksperimen dan sebagian tidak. Sebagian menggunakan prosedur kerja baru yang lain tidak. Oleh karena itu, untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelas kontrol dalam penelitian, maka dikembangkan desain Quasi Experimental. Desain eksperimen model ini diantaranya sebagai berikut.

a. Eksperimen deret waktu (*Time Series Design*)

Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest sampai empat kali dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil pretest selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu, dan tidak konsisten. Setelah kestabilan keadaan kelompok dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi treatment/perlakuan. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelas kontrol.

b. Desain kelompok yang tidak setara (*Non-equivalent Control Group Design*)

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes.

c. Desain Sampel Deret Waktu Ekuivalen (*Counter-balanced Design*)

Desain ini semua kelas menerima semua perlakuan, hanya dalam urutan perlakuan yang berbeda-beda, dan dilakukan secara random.

Dari ketiga jenis penelitian eksperimen tersebut, maka sesuai dengan karakter variabelnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*). Sementara itu desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Control Group Design* dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak/random.

Tahap penelitian diawali dengan pemberian tes awal pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Kedua kelas ini mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran pedagogik profetik dan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional kemudian diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing kelompok. Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut.

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1

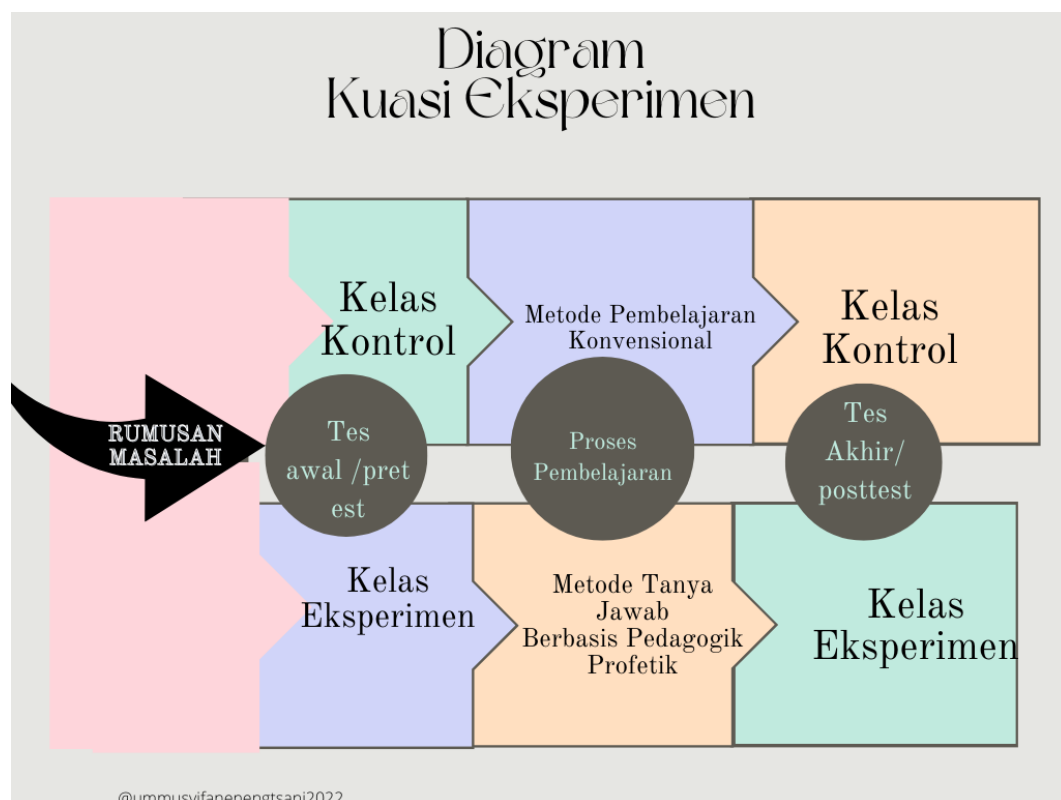
Desain Penelitian Kuasi Eksperimen

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O₁	X₁	O₂
K	O₃	X₂	O₄

Keterangan:

- E : Kelas Eksperimen
- K : Kelas Kontrol
- O₁ : Hasil pre test kelas eksperimen
- O₂ : Hasil post test kelas eksperimen
- O₃ : Hasil pre test kelas kontrol
- O₄ : Hasil post test kelas kontrol
- X₁ : Penerapan metode pembelajaran pedagogik Profetik
- X₂ : Penerapan metode pembelajaran konvensional

Agar pelaksanaan kuasi eksperimen sesuai sintaksnya maka penulis membuat diagram Kuasi Eksperimen sebagai berikut.



Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Gambar 3. 1
Diagram Kuasi Eksperimen

Berdasarkan diagram tersebut dapat dideskripsikan langkah-langkah dalam penulisan ini adalah:

- a) menentukan sampel penelitian dan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b) menentukan materi mengenal hewan dari Yufid kids Channel Youtube.
- c) melakukan perlakuan pre-test kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, untuk mengetahui kesamaan tingkat penguasaan materi tersebut.
- d) memberikan perlakuan dengan menggunakan menggunakan metode tanya jawab berbasis Pedagogik Profetik pada kelas eksperimen,
- e) memberikan Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
- f) melakukan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana
- g) Efektivitas Metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik Pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 selama delapan kali pertemuan. Bertempat di Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi dengan alamat Jl. Aria Natamanggala, Kp. Lanjung Sukajadi, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281.

Penulis meneliti di Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi Cianjur yaitu di kelas IVa dan IVb. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis sehingga lokasi ini menjadi tempat yang ideal sebagai tempat penelitian, yaitu:

- 1) Pihak pemangku kebijakan menerima penulis dengan antusias saat penulis melakukan korespondensi untuk memohon izin melakukan penelitian.

- 2) Lokasi SDN Cintaresmi berdekatan dengan tempat penulis bekerja yaitu BBPPMPV Pertanian yakni hanya berjarak kurang lebih 2 kilometer dan mudah dijangkau dengan moda transportasi umum.
- 3) Hubungan kerjasama internal maupun eksternal baik secara formal dan informal antara SDN Cintaresmi dan BBPPMPV Pertanian telah terjalin secara harmonis, kolaboratif dan saling membangun.
- 4) Tema penelitian yang penulis pilih sangat sesuai dengan karakteristik serta tugas pokok dan fungsi SDN Cintaresmi yang melayani peserta didik tingkat sekolah dasar.
- 5) Manfaat penelitian insyaAllah akan sangat berpengaruh positif bagi pengembangan pembelajaran di SDN Cintaresmi.

Berdasarkan pada pertimbangan tersebut, penulis berupaya melakukan penelitian guna mengetahui Efektivitas Metode Tanya Jawab Berbasis Pedagogik Profetik pada Materi Pendidikan Agama Islam dalam Yufid Kids Channel Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.

3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Metode Sampling

1) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari yang meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda hewan, tumbuhan- tumbuhan, gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi yaitu sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang menjadi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lebih lanjut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga populasi dalam statistika tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga binatang atau apa

saja yang menjadi perhatian peneliti. Misalnya populasi bank swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat perkantoran, dan jenis pekerjaan. Berikut ini adalah pengertian populasi dan definisi populasi menurut para ahli (Pendidikan, 2022).

- a. Arikunto Suharsimi (1998) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.
- b. Hadari Nawawi (1983) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka dapat diketahui bahwa populasi itu adalah keseluruhan obyek dari unit yang hakiki yang memiliki ciri-ciri dan karakter yang sama atau sekumpulan kasus yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	IV a	26	19	7
2.	IV b	28	17	11
Jumlah		54		

Sumber: SDN Cintaresmi

2) Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya tersebut disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel yang

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 54 siswa.

Teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan sumber data sebenarnya atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain, sampel harus representatif. Tahapan pengambilan sampel diantaranya;

- a. Mendefinisikan populasi yang akan diamati
- b. Menentukan kerangka sampel dan kumpulan semua peristiwa yang mungkin
- c. Menentukan teknik atau metode sampling yang tepat
- d. Melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data)
- e. Melakukan pemeriksaan ulang pada proses sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sebelum menentukan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlebih dahulu Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVa dan IVb Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi, tahun ajaran 2022/2023. Sampel penelitian ini menggunakan kelas IVa kontrol dan kelas IVb sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, observasi dan tes dengan alat pengumpul data adalah tes pretest dan posttest dengan format pilihan berganda.

3) Metode Sampling

Metode sampling atau cara pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus *representative* dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Teknik sampling merupakan salah satu bagian yang penting dari sebuah penelitian.

Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak mungkin meneliti seluruh populasi yang menjadi subjek kajian. Selain karena terlalu banyak, tetapi juga karena karakter populasi yang selalu dinamis. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan sampel ketika mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi. Ketika melakukan penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif, terdapat dua tipe teknik sampling. Pertama, teknik sampling yang pengambilannya berbasis probabilitas. Kedua, teknik sampling yang pengambilannya tidak berbasis probabilitas (non probability).

Adapun teknik sampling yang digunakan penulis dalam menentukan jumlah sampel eksperimen adalah non probability sampling yaitu sampling jenuh (Sugiyono, 2013). Hal ini disebabkan pengambilan sampel dengan teknik penentuan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Faktanya total populasi masih dibawah seratus orang yaitu 54 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes untuk memperoleh data.

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumen pembelajaran sangat diperlukan oleh tenaga pendidik, seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar butuh persiapan yang baik agar tujuan dalam belajar dapat tercapai, karena berpedoman pada dokumen pembelajaran yang ada. Contoh dari dokumen pembelajaran di Sekolah Dasar adalah:

a) Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Sehingga maksud dari Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.

Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya pengembangan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut.

Menurut Abdul Majid (2022) Standar Kompetensi (SK) adalah merupakan deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) adalah pengetahuan keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah pengetahuan keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilakukan seorang guru sebelum mengajar, baik persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk belajar secara maksimal.

2) Observasi

Metode observasi yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan

daftar cek (check list). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.

Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mengamati apa yang dilakukannya dalam menggunakan media pembelajaran, dan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadinya pengambilan data ataupun penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cintaresmi.

3) Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik melalui post-tes dalam bentuk interview test dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan membaca peserta didik yang dicapai oleh peserta didik selama penelitian berlangsung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas siswa.

1) Tes Kemampuan Membaca

Tes kemampuan membaca digunakan berbentuk pilihan berganda yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan pada kelas yang menjadi sampel penelitian adalah tes sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berbasis pedagogik profetik dalam yufid kids channel youtube. Aspek yang diamati meliputi kemampuan membaca

peserta didik. Berikut merupakan lita- kisi instrumen keterampilan membaca yang digunakan sebagai dasar pengambilan data kemampuan membaca:

Tabel 3. 3

Kisi-kisi instrumen test kemampuan membaca

No.	Teks	Unsur yang diukur	Nomor pertanyaan
1.	Terjemah Surat Al Ankabut ayat 41 Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui	Pemahaman literal atau harfiah	1
		reorganisasi	2
		pemahaman inferensial	3
		evaluasi	4
		apresiasi	5
2.	Terjemah Surat Al A'raf ayat 172 Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya.	Pemahaman literal atau harfiah	6
		reorganisasi	7
		pemahaman inferensial	8
		evaluasi	9
		apresiasi	10
3.	Terjemah Surat Al Ghasiyah ayat 17 Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan	Pemahaman literal atau harfiah	11
		reorganisasi	12
		pemahaman inferensial	13
		evaluasi	14
		apresiasi	15
4.	Terjemah Surat Al An'am ayat 146 Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami adalah Maha Benar.	Pemahaman literal atau harfiah	16
		reorganisasi	17
		pemahaman inferensial	18
		evaluasi	19
		apresiasi	20
5.		Pemahaman	21

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Terjemah Surat Al Anfal ayat ke 60 Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).	literal atau harfiah	
	reorganisasi	22
	pemahaman inferensial	23
	evaluasi	24
	apresiasi	25

2) Lembar Observasi

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ini yaitu: Pembelajaran dilihat dari aspek visual, lisan, mendengarkan dan menulis.

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji ketepatan suatu item dalam pengukuran instrumennya. Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Kaplan, Robert M. ; Dennis P., 2012)

Uji Validitas yang digunakan untuk instrumen pengetahuan yang berupa skor dikotomi yaitu bernilai 0 dan 1 digunakan korelasi point biserial dengan rumus sebagai berikut.

$$rpb = \frac{M_i - M_x}{S_x} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Dengan:

Neneng Tsani, 2023
EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

M_i = Rata-rata skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_x = Rata-rata skor total

S_x = Standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = $1-p$

(Azwar, 2004)

Jika nilai koefisien validitas $r > 0,300$ maka item pertanyaan dinyatakan valid dalam mengukur variabel, dan jika $< 0,300$ maka dinyatakan tidak valid (Azwar, 2004).

Uji validitas ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kevaliditasan atau ketepatan suatu alat ukur terhadap apa yang hendak di ukur. Validitas menurut Lestari dan Yudhanegara (2018) adalah tingkat ketepatan suatu instrumen untuk sesuatu yang diukur.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dsebanyak dua kali untuk menghasilkan instrumen peneiltian yang valid dan reliabel.

Hasil uji perhitungan validitas pertama dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4

Hasil Uji Validias pertama

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemampuan Membaca Siswa	1	0.239	0.300	Tidak Valid
	2	0.303	0.300	Valid
	3	0.487	0.300	Valid
	4	0.429	0.300	Valid
	5	0.000	0.300	Tidak Valid
	6	0.239	0.300	Tidak Valid
	7	0.085	0.300	Tidak Valid
	8	0.166	0.300	Tidak Valid

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

9	0.520	0.300	Valid
10	0.461	0.300	Valid
11	0.710	0.300	Valid
12	0.441	0.300	Valid
13	0.000	0.300	Tidak Valid
14	0.344	0.300	Valid
15	0.489	0.300	Valid
16	0.072	0.300	Tidak Valid
17	0.266	0.300	Tidak Valid
18	0.364	0.300	Valid
19	0.418	0.300	Valid
20	0.640	0.300	Valid
21	0.239	0.300	Tidak Valid
22	0.239	0.300	Tidak Valid
23	0.000	0.300	Tidak Valid
24	0.399	0.300	Valid
25	0.344	0.300	Valid
Koefisien Reliabilitas		0.717	
Titik Kritis		0.700	
Keterangan		Reliabel	

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, diketahui bahwa item yang memiliki koefisien validitas di atas 0,3 dinyatakan valid, kecuali untuk item nomor 1,5,6,7,8,13,16,17,21,22 dan 23 memiliki nilai koefisien validitas kurang dari 0,3 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Dan dari hasil pengujian reliabilitas instrumen, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $0,717 > 0,7$ dan dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa alat ukur mengenai kemampuan membaca siswa bisa digunakan dalam penelitian dengan terlebih dahulu membuang atau memperbaiki item pertanyaan yang tidak valid dari kuesioner.

Validitas instrumen memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2018). Untuk memperbaiki instrumen, penulis mengikuti pendapat ahli dengan memperbaiki konstruk dan konten instrumen sehingga dapat diujikan kembali untuk meraih validitas instuemne dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validias Kedua

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kemampuan Membaca Siswa	1	0.516	0.300	Valid
	2	0.466	0.300	Valid
	3	0.567	0.300	Valid
	4	0.523	0.300	Valid
	5	0.360	0.300	Valid
	6	0.507	0.300	Valid
	7	0.524	0.300	Valid
	8	0.507	0.300	Valid
	9	0.574	0.300	Valid
	10	0.481	0.300	Valid
	11	0.723	0.300	Valid
	12	0.409	0.300	Valid
	13	0.392	0.300	Valid
	14	0.484	0.300	Valid
	15	0.356	0.300	Valid
	16	0.408	0.300	Valid
	17	0.529	0.300	Valid
	18	0.620	0.300	Valid
	19	0.477	0.300	Valid
	20	0.616	0.300	Valid
	21	0.512	0.300	Valid
	22	0.419	0.300	Valid
	23	0.501	0.300	Valid
	24	0.406	0.300	Valid
	25	0.490	0.300	Valid
Koefisien Reliabilitas			0.883	
Titik Kritis			0.700	
Keterangan			Reliabel	

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas dan reliabilitas diatas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang diajukan dalam mengukur kemampuan membaca siswa memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya. Dan dari hasil pengujian reliabilitas instrumen, diketahui bahwa

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar $0,883 >$ titik kritis $0,7$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Reliable berasal dari bahasa Inggris. Menurut kamus online (“Reliable,” 2022) mendefinisikan bahwa: “*someone or something that is reliable can be trusted or believed because he, she, or it works or behaves well in the way you expect*”, maknanya kurang lebih menyatakan bahwa sesuatu itu *reliable*, manakala ia berperan seperti tujuan yang kita harapkan. Singkatnya ia dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Oleh karena itu, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. (Sudjana, 2006)

Uji reliabilitas menurut Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, (2018) adalah uji yang dilakukan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan dari suatu instrumen. Soal instrumen dengan keajegan atau kekonsistenan yang terbukti, dapat digunakan untuk penelitian. Semenara itu Djaali, (2020) menyatakan bahwa reliabilitas konsistensi gabungan butir berkaitan dengan kemantapan antara butir suatu tes. Hal ini dapat diungkapkan dengan pertanyaan, apakah terhadap obyek ukur yang sama, butir yang satu menunjukkan hasil ukur yang sama dengan butir yang lainnya? Dengan kata lain bahwa terhadap bagian obyek ukur yang sama, apakah hasil ukur butir yang satu tidak kontradiksi dengan hasil ukur butir yang lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa (Subana, Rahadi, & Sudrajat, 2000). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

responden, untuk keperluan analisa digunakan nilai maksimum, nilai minimum, rentang, rata-rata, variansi dan standar deviasi untuk masing-masing kelompok.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) data tunggal frekuensi lebih dari satu kita dapat menggunakan rumus (Furqon, 2018):

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (average)

\sum : Epsilon (baca jumlah)

x_i : Nilai x ke i sampai ke n

f_i : Frekuensi masing- masing skor (x_i)

n : jumlah individu atau frekuensi.

Adapun kriteria penilaian kemampuan membaca, penulis menggunakan rentang nilai 0 sampai dengan 100, yang berpedoman pada pendapat Sudijono (Sudijono, 2007).

Untuk menginterpretasi skor menunjukkan kriteria yang digunakan untuk menentukan kemampuan membaca siswa, berikut ini.

Tabel 3. 6
Kriteria Kemampuan membaca

No.	Skor	Kriteria Penilaian
1	≥ 80	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	46-55	Kurang
5	≤ 45	Sangat kurang

Sumber: Sudijono ((2007)

2) Uji Normalitas

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Peneliti akan menggunakan teknik test of normality dari Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Jika hasil dari data yang dihitung berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji parametris atau uji-T. Namun jika data yang diperoleh dari penelitian tidak berdistribusi normal maka analisis data akan dilakukan dengan uji nonparametris menggunakan uji Mann-Whitney U atau Wilcoxon. Hipotesis yang diuji antara lain:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan untuk uji normalitas dalam penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikansi sebesar $\alpha=5\%$.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah varian dari kedua sampel yang dianalisis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Homogeneity of Varians (Levene Statistic)* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* SPSS. Adapun hipotesisnya sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara kedua sampel

H_1 : terdapat perbedaan varians antara kedua sampel

Dalam penelitian ini keputusan akhir untuk uji homogenitas yaitu jika signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau variansi data homogen. Jika signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variansi data tidak homogen.

4) Uji Perbedaan Rata-rata

Neneng Tsani, 2023

EFEKTIVITAS METODE TANYA JAWAB BERBASIS PEDAGOGIK PROFETIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM YUFID KIDS CHANNEL YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia|repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu

Uji perbedaan rata-rata (uji-t) dilakukan apabila data sudah berdistribusi normal dan homogen. Uji perbedaan rata-rata ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari kedua sampel. Kedua sampel dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen.

Jika hasilnya tidak berdistribusi normal dan tidak homogen maka tidak akan dilanjutkan pada uji normalitas dan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistic non parametik. Uji perbedan rata-rata ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Rumusan masalah nomor satu dijawab melalui perhitungan uji t sampel berpasangan (dependen) atau jika tidak berdistribusi normal maka dilakukan dengan alternatif uji *Wilcoxon*. Sedangkan rumusan masalah nomor 2 dijawab dengan menggunakan perhitungan uji t dua sampel bebas atau jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan dengan alternatif uji *Mann-Whitney*. Selanjutnya jika data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki variansi yang homogen maka perhitungan dilanjutkan dengan menggunakan uji t aksen (t').

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_1 : terdapat perbedaan kemampuan masalah anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keputusan akhir dalam penelitian ini untuk uji perbedaan rata-rata yaitu jika signifikansi (sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan jika signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Terdapat pengaruh implementasi Metode Pembelajaran Pedagogik Profetik dalam Yufid Kids Channel Youtube untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.

- b) Terdapat perbedaan pengaruh implementasi Metode Pembelajaran Pedagogik Profetik dalam Yufid Kids Channel Youtube dengan Metode Pembelajaran konvensional untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.